

**Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI ”
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh :

VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

NIP : 19820912 201001 1 024

**DINAS PENDIDIKAN PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
SMK NEGERI I KODI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
TAHUN 2020**

**Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI ”
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh :

VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

NIP : 19820912 201001 1 024

**DINAS PENDIDIKAN PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
SMK NEGERI I KODI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI "TAHUN PELAJARAN 2019/2020"
2. Peneliti / Penulis :
- a. Nama : Victor hendrik dowa ghunu,S.Ag
 - b. NIP : 19860912 201001 1 024
 - c. Golongan / pangkat : III/d
 - d. Unit kerja : Guru pendidikan agama katolik
 - e. Lokasi Penelitian : SMK N I KODI
 - Alamat : Jl. Prajurit
3. Lama penelitian : 3 (Tiga) bulan

Penulis,



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag
NIP : 19820912 201001 1 024

MENGETAHUI / MENYETUJUI

Kepala UPTD SMK N I Kodi
PTK



YOS YINGO BANI,S.Pd.,M.Pd
PEMBINA
NIP.19671231 199403 1 145
200903 1 132

Pembimbing



Arifudin
PEMBINA
NIP.19850321

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI ”**
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
2. Peneliti / Penulis :
- a. Nama : Victor hendrik dowa ghunu,S.Ag
- b. NIP : 19860912 201001 1 024
- c. Golongan / pangkat : III/d
- d. Unit kerja : Guru pendidikan agama katolik
- e. Lokasi Penelitian : SMK N I KODI
- Alamat : Jl. Prajurit
3. Lama penelitian : 3 (Tiga) bulan

MENGESAHKAN BAHWA KARYA TULIS INI TELAH
DIPUBLIKASIKAN

Kepala Sekolah



Yes Yingo Bani, S.Pd.M.Pd
NIP. 19671231 199403 1 145

Kepala Perpustakaan



Matelda Novita Bela Mada, S.Pd
NIP. 19820913 201502 2 001

ABSTRAK

PTK oleh Victor Hendrik Doa Ghunu, S.Ag Tahun 2020 berjudul: Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK N I KODI dengan jumlah siswa 35 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model Pembelajaran Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya. yang terdiri dari tujuh tahap, yaitu: Memotivasi siswa, Menjelaskan materi, Membagi siswa di kelas dalam kelompok-kelompok kecil, Membagikan LKS, Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta menanggapi pertanyaan kelompok lainnya, Merespon diskusi dan mengarahkan siswa membuat kesimpulan, Melakukan evaluasi terkait pembelajaran dan memberikan tugas (pekerjaan rumah) Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya. Skor penilaian yang dicapai baru 30 dari skor maksimal 44. Dengan kata lain performance guru dalam pembelajaran baru mencapai 68 %. Hal ini disebabkan perhatian guru masih lebih banyak pada upaya menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dirasakan masih merupakan hal baru bagi siswa.

Pada siklus II skor penilaian/pengamatan mencapai 44 dari skor maksimal 44 atau mencapai 100 %, mengalami kemajuan sebesar 32 % merupakan sebuah kemajuan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya.. juga meningkatkan aktivitas (kinerja) siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Agama katolik, Penerapan Model pembelajaran jigsaw*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala, rahmat dan karunia-Nya sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas XA TPHP SMK N I KODI Kabupaten sumba Barat Daya.dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh kenaikan pangkat dan golongan pada Pemerintahan kabupaten Sumba Barat Daya. Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi NTT
2. Kepala UPTD SMK N I KODI Kabupaten Sumba Barat Daya
3. Arifudin,S.Pd selaku pembimbing dalam penyusunan PTK ini hingga selesai
4. Yos Yingo Bani,S.Pd.,M.Pd selaku kepala SMK N I KODI yang telah membantu memberikan waktu dan tempat untuk penulis melakukan penelitian dan menyeminarkan
5. Seluruh siswa kelas X A TPHP dan kelas X B TPHP SMK N I KODI yang telah memberikan diri untuk menjadi subyek yang di teliti pada saat penulis melakukan penelitian PTK ini.
6. Pihak-pihaklain yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, yang telah berjasa dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini;

Demikian dengan rendah hati penyusun telah mempersembahkan Penelitian Tindakan Kelas ini kepada pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya dan semoga bermanfaat bagi khalayak yang membacanya Amin.

Tambolaka, 14 Maret 2020

Penulis



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

NIP : 19820912 201001 1 024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan tentang Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Agama Katolik	10
3. Model Pembelajaran jigsaw	14
4. Hasil Belajar	17
5. Ketuntasan Belajar	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Hipotesis Tindakan	21

BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian	22
C. Waktu dan Tempat Penelitian	23
D. Subjek Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Rencana Penelitian	26
G. Prosedur Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian pada Siklus I	33
2. Hasil Penelitian pada Siklus II	42
B. Hasil Analisi Data	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Tabel Hasil Ulangan Semester SMK N I KODI	2
4.1	Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan Kelas X	36
4.2	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	39
4.3	Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I	39
4.4	Hasil Tes Akhir pada Pelaksanaan Siklus I	40
4.5	Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan Kelas X	46
4.6	Rentang Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	49
4.7	Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II	50
4.8	Hasil Analisis Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II	52
4.9	Hasil Analisis Kegiatan Siswa siklus I Siklus I dan Siklus II	52
4.10	Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	53
4.11	Hasil Tes Akhir Siklus I dan Siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 kerangka Berfikir	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pengalaman kerap mengajarkan kepada kita bahwa apa yang kita ketahui (pengetahuan dalam ranah kognitif) tidak selalu membuat kita berhasil dalam hidup. Tetapi kemampuan, keuletan, dan kecekatan kita mencerna dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam hidup nyata itulah yang akan membuat hidup kita menjadi lebih berarti dan bermutu. Ini berarti kita perlu memiliki berbagai kecerdasan agar hidup kita berhasil. Bahkan secara agak ekstrim Cooper dan Sawaf (dalam Maman Sutarman, 2004: 4) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa kecerdasan pada ranah kognitif (IQ) hanya memberi kontribusi sebesar 4-10 % untuk keberhasilan hidup seseorang. Artinya 90 % keberhasilan seseorang dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuannya mencerna dan mengaplikasikan dalam hidup nyata.

Demikian juga dalam hidup keagamaan, orang tidak menjadi selamat karena pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang beriman diharapkan dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikan imannya dalam hidup sehari-hari. Karena itu pendidikan agama katolik di sekolah hendaknya juga memungkinkan siswa memiliki kompetensi untuk mencernakan dan mengaplikasikan pengetahuan iman dalam hidupnya sehari-hari.

Pendidikan di sekolah seyogyanya memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah juga harus menghasilkan siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar seumur hidup (*longlife education*), penuh rasa ingin tahu dan keinginan menambah ilmu dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupannya. Salah satu kunci untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah adanya motivasi yang tinggi dan terpelihara dalam diri peserta didik.

Namun suasana pembelajaran yang ideal seperti di atas; anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tetap terpelihara tidaklah setiap saat dapat kita alami. Kita berharap anak dapat mencapai prestasi secara optimal, namun yang kita jumpai adalah anak dengan prestasi dan semangat belajar yang rendah. Kita berharap anak akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, namun mereka bersikap pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kita berharap anak didik akan berkembang menjadi anak-anak yang mandiri, namun setiap saat kita masih menjumpai anak yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Situasi-situasi seperti di atas tidak terkecuali kami alami dalam proses pendidikan agama katolik di sekolah.

Nilai siswa kelas X A TPHP SMK N I KODI cukup rendah, hal itu bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu hanya 63 padahal KKM yang ditentukan sekolah adalah 65, dimana dari 35 siswa dikelas X TPHP SMK N I KODI hanya 22 orang yang mencapai ketuntasan klasikal atau hanya 65%.

Table 1.1 Hasil Nilai Rapor Siswa . SMK N I KODI

Kelas	Nilai rata-rata
X A TPHP	65
X B TPHP	67

(sumber: data guru mata pelajaran Agama katolik SMK N I KODI tahun

pelajaran 2019/2020).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang guru dalam proses pendidikan di sekolah. Kami merasa prihatin terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan keprihatinan terhadap masalah itulah kami merencanakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 22 Argamakmur kabupaten Bengkulu Utara. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik tersebut kami lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Jigsaw*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan hasil refleksi terhadap proses pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Sekolah cenderung menjadi arena persaingan. Mulai dari awal masa pendidikan di sekolah, seorang anak belajar dalam suasana kompetisi dan harus berjuang keras memenangkan kompetisi untuk naik kelas atau lulus ujian. Menurut Anita Lie (2002:24) salah satu falsafah yang mendasari pola pendidikan kompetitif adalah teori evolusi Darwin, yang

menyatakan siapa yang kuat dialah yang akan menang dan bertahan dalam kehidupan. Prinsip *survival of the fittest* kerap tercermin dalam pendidikan di sekolah. Hadiah dan penghargaan selalu diberikan kepada sang juara, yaitu mereka yang mampu mengalahkan yang lain. Secara negatif model pembelajaran kompetitif hanya akan melahirkan semangat individualisme dalam diri peserta didik.

Padahal manusia sejak kelahirannya di dunia ini telah diajarkan bahwa dirinya adalah mahluk social. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Seorang individu hanya akan semakin menyadari individualitasnya (kepribadiannya yang unik) justru dalam interaksinya yang semakin intens terhadap lingkungannya.

Dalam buku Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar disebutkan bahwa, "Pendidikan agama di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi kehidupan spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi kehidupan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi kehidupan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai mahluk Tuhan."(2007:9).

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas maka kami menyusun Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul : **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang seperti di atas peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih berlangsung secara monoton.
2. Metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Katolik masih bersifat konvensional.
3. Nilai rata-rata kelas yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu hanya 65 padahal KKM yang ditentukan sekolah adalah 70.
3. Guru Pendidikan Agama Katolik belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berlangsung masih rendah.
5. Motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Katolik rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik seperti di atas peneliti kami merumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X A TPHP SMK N I KODI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?”

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Jigsaw*. Peneliti berharap penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Jigsaw* ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti berharap melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik
2. Peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki dua tujuan pokok, yaitu:

1. Dari pihak guru: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.
2. Dari pihak siswa : Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatnya hasil belajar mereka.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sebagai berikut:

1. Ditemukannya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang lebih bervariasi (tidak monoton dan konvensional).
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMK N I KODI akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa di SMK N I KODI akan lebih termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik.
4. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMK N I KODI akan lebih meningkat.
5. Siswa akan lebih memiliki kemampuan, keuletan dan kecekatan (kompetensi) mencernakan dan mengaplikasikan pengetahuan iman mereka dalam kehidupan nyata sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan Agama Katolik (PAK)

1. Pengertian PAK di Sekolah

Pendidikan Agama Katolik di sekolah dapat diartikan sebagai “...salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman. Komunikasi iman itu mengandung unsur pengetahuan iman, unsur pergumulan iman, dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk.”(Tom Jacob, et al 1992:9).

Kemudian di dalam Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Komkat KWI, Pendidikan Agama Katolik di sekolah diartikan sebagai “usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional”. (Komkat KWI, 2007:9).

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disebutkan beberapa unsur pokok dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah .

Pertama, Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kedua,

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi dan interaksi iman. Ketiga, Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai salah satu bentuk komunikasi dan interaksi iman mengandung unsur pengetahuan iman (kognitif), pergumulan iman (afektif) , dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk (aspek operatif). Dan keempat, upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu harus tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.

2. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Konsili Vatikan II dalam Pernyataan tentang Pendidikan Kristen (GE. Art. 2) menyatakan bahwa pendidikan, terutama pendidikan agama katolik , selain bertujuan pendewasaan pribadi manusia, terutama juga bertujuan membantu peserta didik yang telah dibabtis agar:

- a. Semakin mendalami misteri keselamatan yang telah mereka terima.
- b. Menyadari kurnia iman yang telah mereka terima.
- c. Belajar bersujud kepada Allah dalam Roh dan kebenaran, terutama dalam perayaan liturgi.
- d. Dibina agar semakin mampu menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan sejati.
- e. Ikut serta mengembangkan Tubuh Mistik (Gereja).

- f. Memberi kesaksian tentang pengharapan yang ada dalam diri mereka, serta
- g. Turut mendukung perubahan dunia menurut tata nilai kristen

Pendidikan Agama katolik di Sekolah juga bertujuan membantu "...agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman, yaitu membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal pada Kerajaan Allah yaitu situasi penyelamatan untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan upaya perwujudan kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan". (KWI, 2007:10).

3. Perlunya Metode Pembelajaran PAK

Menyadari pentingnya pendidikan dan pengajaran agama di sekolah Konsili Vatikan II mendorong perlunya mengembangkan metode-metode pengajaran melalui berbagai eksperimen (GE). Kitab Hukum kanonik juga mendorong perlunya "...pengajaran kateketis diberikan dengan mempergunakan segala sarana, daya upaya didaktik dan alat-alat komunikasi sosial yang dipandang efisien, agar kaum beriman, mengingat sifat, kemampuan, dan umur dan keadaan hidupnya, dapat mempelajari ajaran Katolik dengan lebih lengkap dan dapat mempraktekannya dengan tepat."(KHK Kanon 779).

B. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hakekat model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang akan kami bahas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi beberapa aspek, yaitu pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional, pentingnya pembelajaran kooperatif dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dan tipe *jigsaw*.

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Anita Lie (2002:17) secara singkat mendefinisikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sistem kerja/belajar kelompok secara terstruktur. Sedangkan menurut Kunandar (2009: 270) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Sementara itu Wina Sanjaya (dalam Mohammad Ali, et al. 2007:174) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai strategi pengajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok kecil (antara 3-5 orang) untuk mempelajari materi akademik sampai tuntas.

Dari ketiga definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terjadi dalam satu kelompok kecil yang terstruktur. Maka tidak setiap bentuk belajar kelompok merupakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya membangun kerjasama dan interaksi yang saling asuh antar siswa sehingga akan tercipta suasana yang kondusif bagi setiap anggota kelompok mengembangkan dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Struktur Pembelajaran Kooperatif

Pada uraian di atas telah disebutkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem kerja/belajar kelompok secara terstruktur. Ada lima unsur penting yang membentuk pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Kelima unsur tersebut adalah:

a. Saling ketergantungan positif

Seorang guru ketika menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajarannya perlu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk merasa saling membutuhkan satu terhadap yang lain. Oleh karena itu pembelajaran perlu didisain sedemikian rupa agar semua masing-masing anggota kelompok dapat menjalankan perannya secara optimal agar anggota yang lain dapat mencapai tujuannya.

b. Tanggung jawab pribadi

Ketergantungan positif tidak berarti melepaskan tanggung jawab pribadi. Seorang guru perlu membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok akan terdorong untuk melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar proses selanjutnya dapat dicapai.

c. Interaksi personal (tatap muka).

Di dalam pembelajaran kooperatif harus dimungkinkan agar setiap anggota kelompok dapat berinteraksi sehingga membentuk sinergi yang saling menguntungkan. Inti sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan potensi yang ada, dan mengisi kekurangan yang ada. Sinergi semacam ini tidak akan terbentuk begitu saja dalam waktu yang singkat, oleh karena itu perlu diciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara personal secara berkesinambungan.

d. Komunikasi antar anggota kelompok

Unsur ini mengandaikan setiap anggota kelompok memiliki ketrampilan berkomunikasi sehingga akan tercipta suasana komunikasi yang saling meneguhkan, mendukung dan mengembangkan satu terhadap yang lain. Namun dalam kenyataan tidak setiap siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi dengan baik. Tidak setiap siswa dapat mendengarkan dan mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Maka seorang guru ada kalanya juga perlu secara eksplisit memberi tahu siswa bagaimana berkomunikasi secara efektif; kemampuan mendengar orang lain,

mengungkapkan pendapat secara santun, dan menyanggah pendapat tanpa harus menyakiti perasaan teman.

e. Evaluasi proses kelompok.

Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting. Evaluasi menjadi alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga dapat menjadi balikan bagi siswa. Dalam pembelajaran kooperatif selain evaluasi penguasaan materi, juga sangat penting dilakukan evaluasi terhadap proses kelompok yang telah berlangsung.

3. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pembelajaran Konvensional

Ada perbedaan yang cukup significant antara pembelajaran kooperatif dengan yang bersifat konvensional. Abdurrahman dan Bintaro (dalam Nurhadi 2003) mengemukakan beberapa perbedaan antara pembelajaran kooperatif dengan yang bersifat konvensional sebagai berikut:

perbedaan antara pembelajaran kooperatif dengan yang bersifat konvensional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Pembelajaran berpusat pada siswa dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran.	Pembelajaran cenderung berpusat pada bahan ajar dan guru.
Adanya akuntabilitas individual yang	Akuntabilitas individual sering

mengukur kemampuan penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga saling dapat mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan dan yang dapat memberikan bantuan.	kurang mendapat perhatian, sehingga tugas yang diberikan dalam kelompok hanya dibebankan pada salah satu anggota kelompok, sementara anggota kelompok lainnya cenderung tergantung secara pasif.
Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti ketrampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik di dalam kelompok di bangun.	Ketrampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung kepada siswa.
Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan intervensi langsung jika terjadi masalah dalam kerja sama dalam kelompok belajar.	Pemantauan yang intensif dan intervensi secara langsung dalam proses kelompok kerap tidak terjadi, sehingga kadang timbul konflik-konflik dalam kelompok yang tidak terselesaikan dengan baik.

Guru secara langsung/memperhatikan proses belajar yang terjadi di dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering kurang memperhatikan proses belajar yang terjadi di dalam kelompok.
Penyelesaian tidak hanya pada penyelesaian tugas dan penguasaan materi, tetapi juga terutama usaha-usaha konkret untuk membangun hubungan interpersonal.	Penekanan cenderung hanya pada penyelesaian tugas dan penguasaan materi.

4. Pentingnya Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Slavin dan Chambers (dalam Mohammad Ali, 2007: 174) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif. *Pertama* perspektif perkembangan elaboratif kognitif, artinya interaksi yang intensif antara anggota kelompok dalam pembelajaran akan mengembangkan kemampuan menerima, memahami dan mengolah berbagai informasi. Setiap siswa/anggota kelompok akan berusaha menimba dan memahami informasi/materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. *Kedua*, perspektif sosial artinya melalui suasana kooperatif atau kegotong-royongan siswa akan saling membantu dalam pembelajaran karena mereka menginginkan semua anggota kelompok berhasil. Hal ini lebih didorong juga dengan sistem evaluasi dimana

keberhasilan individu akan menentukan keberhasilan kelompok dan sebaliknya. Dan *ketiga*, perspektif peningkatan motivasi, artinya penghargaan yang diberikan di dalam kelompok akan mendorong anggota kelompok saling membantu. Dengan demikian mereka akan semakin menyadari bahwa keberhasilan setiap individu juga merupakan keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan semakin mendorong tumbuhnya motivasi setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

5. Tipe Jigsaw

Istilah *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang secara letterer berarti gergaji ukir, atau susunan potongan-potongan gambar atau mozaik. Sebagai salah satu teknik belajar kooperatif istilah *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson dan kawan-kawan. Teknik ini mencoba menggabungkan kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara atau mengungkapkan pendapat.

Aspek yang sangat penting di dalam pembelajaran tipe *jigsaw* adalah guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan mencoba mengaktifkan pengalaman tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa didorong untuk bekerja atau belajar bersama siswa lainnya dalam suasana kooperatif atau gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan mengolah informasi serta meningkatkan ketrampilan berkomunikasi secara aktif.

Menurut Anita Lie (2002:68) ada delapan langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- a. Guru membagi membagi bahan atau tugas sesuai dengan jumlah anggota tiap kelompok yang direncanakan (antara 3-5 orang)).
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan guru perlu menyampaikan topik pelajaran yang dipelajari bersama pada hari itu. Kemudian guru dapat menanyakan hal-hal yang diketahui oleh siswa berkaitan dengan topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap untuk menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota antara 3-5 orang.
- d. Bahan dibagikan sesuai dengan jumlah anggota kelompok.
- e. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membaca atau mengerjakan tugas/bagiannya masing-masing.
- f. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan yang telah diperoleh dari bahan atau tugas masing-masing, siswa lain dapat melengkapi satu dan berinteraksi satu sama lain.
- g. Pembelajaran kemudian dapat dilanjutkan dengan diskusi mengenai topik hari itu, dan evaluasi mengenai proses yang terjadi dalam pembelajaran hari itu.
- h. Kegiatan dapat diakhiri dengan guru memberikan balikan atau umpan balik terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada masing-masing kelompok.

C. Hakekat Motivasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hull (dalam Suciati 2005:33) menjelaskan konsep motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau memuaskan kebutuhan agar tetap bertahan hidup. Dorongan inilah yang mengerakan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan prilaku atau kegiatan seseorang. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Dari kedua definisi di atas menjadi jelas bahwa di dalam motivasi terkandung unsur kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan akan terjadi bila seseorang merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang dia harapkan dengan apa yang ia miliki/capai. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang hendak dicapai oleh seorang individu.

2. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran

Peran penting motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif. Dari perspektif siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Akan menyadarkan dirinya pada kedudukan pada saat awal belajar, proses belajar dan hasil akhir belajarnya.
- b. Akan mengkonfirmasi kekuatan usaha belajarnya.
- c. Akan mengarahkan kegiatan belajarnya.

- d. Akan menumbuhkan semangat baru yang lebih kuat.
- e. Akan menyadarkan pentingnya proses dalam pembelajaran.

Peran motivasi juga dapat dilihat dari perspektif guru. Seorang guru pentingnya memahami motivasi belajar siswa untuk:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai mencapai tujuannya. Guru dapat membangkitkan bila siswa tak bersemangat dalam belajar, meningkatkan bila motivasi belajar siswa tampak tidak stabil, dan memelihara, bila motivasi belajar siswa telah kuat untuk mencapai tujuannya.
- b. Mengetahui bahwa motivasi belajar siswa dalam suatu kelas sangat beragam. Seorang guru yang memahami betul akan keberagaman motivasi belajar siswanya akan terdorong untuk menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran.
- c. Akan menyadarkan seorang guru untuk berperan secara unik terhadap siswa dengan keberagaman motivasi mereka.
- d. Memberi peluang kepada guru untuk ‘unjuk kerja’ melakukan berbagai bentuk rekayasa pedagogis, termasuk di sini memilih berbagai model pendekatan atau strategi pembelajaran.

3. Upaya-Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Seorang guru menghadapi siswa dengan beragam motivasi belajar mereka. Oleh karena itu upaya-upaya peningkatan motivasi

belajar siswa perlu dilakukan. Beberapa upaya yang dapat ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan proses pembelajaran.
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar siswa.
- e. Pemanfaatan berbagai strategi dan model atau pendekatan dalam pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dipahami, maka semakin bagus hasil belajarnya. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tetap individu atau siswa dapat mengungkapkan informasi yang dipahaminya maka semakin bagus hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, usaha guru diukur dengan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh itu tercapai, ia perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa juga sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya.

Menurut Bloom dan Krathwohl (Usman, 2007: 274), tujuan pembelajaran pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor. Di dalam penelitian ini, yang akan lebih diperhatikan adalah domain Kognitif yaitu sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Adapun tujuan dari penelitian ini yang lebih mengedepankan penilaian pada aspek afektif adalah dengan tujuan kelima karakteristik dari domain pembelajaran afektif baik sikap, minat, konsep diri, nilai ataupun moral diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

5 Ketuntasan Belajar

a. Pengertian ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat secara berkelompok maupun secara perseorangan. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan telah tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar perseorangan. Secara perseorangan jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya (Sudjana, 2005: 69)

b. Ukuran ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tuntas atau tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar maka peneliti menggunakan

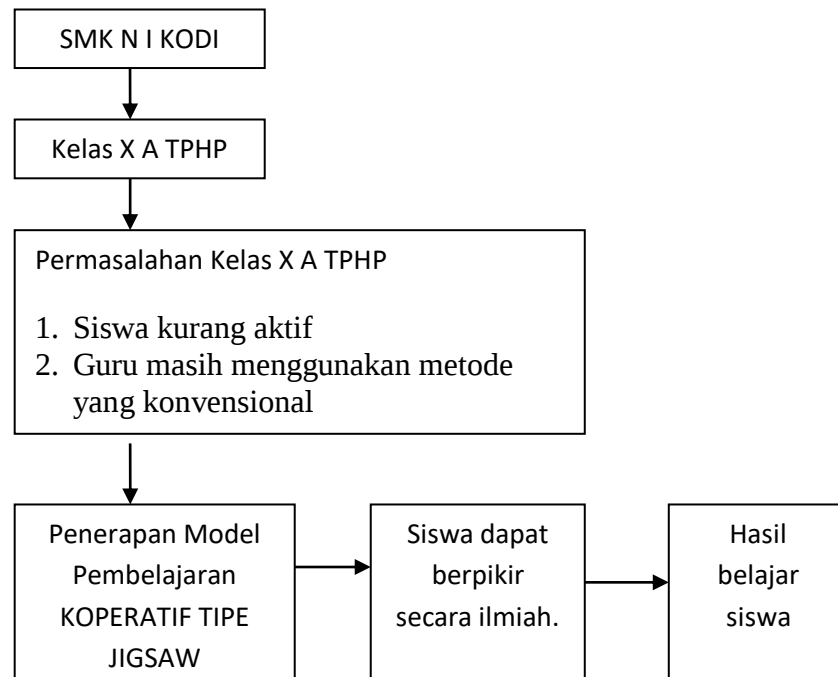
ukuran yaitu apabila siswa dikatakan tuntas belajarnya jika 85% dari seluruh siswa mendapat skor 70, tetapi apabila kurang dari 85% maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar (Sudjana, 2005: 69-70).

D. Kerangka Berpikir

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar adalah model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sebab model pembelajaran ini dapat mengakomodir langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa sebagai kegiatan belajar serta menggambarkan tentang ide-ide siswa dengan objek belajar.

Dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan pada kelas dimana model pembelajaran ini diberlakukan sebagai salah satu upaya dalam menyelesaikan beberapa permasalahan belajar yang dihadapi kelas X A TPHP antara lain siswa kurang aktif, guru masih menggunakan metode konvensional dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk menghadapi permasalahan belajar yang dihadapi tersebut maka digunakanlah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* agar siswa dapat berfikir secara ilmiah dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A TPHP.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Agama katolik pada siswa kelas X A TPHP iswa SMK N I KODI Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun Pelajaran 2019/2020?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK N I KODI Kabupaten Sumba Barat Daya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas X TPHP

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada paruh kedua semester pertama tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Pelaksanaan Penelitian dengan mengacu waktu seperti ini sekaligus sebagai upaya peneliti memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang telah berlangsung pada paruh pertama semester ini.

3. Siklus Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran menerapkan model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Penggunaan model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang salah satu indikatornya dapat dilihat pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

B. Persiapan Penelitian Tindakan kelas

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan perlu dipersiapkan beberapa perangkat atau instrumen yang akan dipergunakan untuk melakukan tindakan dalam penelitian. Perangkat atau instrumen yang dimaksud meliputi:

1. Menentukan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil KD 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas X, yaitu: *“Mengenal Kitab Suci dan Tradisi sebagai Tolak Ukur Tertinggi Dari Imannya”*
2. Menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini, yaitu materi ke 9: Kitab Suci Perjanjian Lama
3. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan LKS (Abdul Majid, 2008: 176-177).

a. Silabus

silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus secara umum berisi:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup Pedoman beberapa hal yaitu:

- 1) Data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester
 - 2) Materi Pokok
 - 3) Alokasi waktu
 - 4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
 - 5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran
 - 6) Media, alat dan sumber belajar
 - 7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - 8) Penilaian.
- c. LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- LKS digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di dalam PTK ini adalah siswa kelas X A TPHP SMK N I KODI yang beragama Katolik. Mereka berjumlah 35 orang dengan komposisi laki-laki 15 orang dan perempuan 20 orang.

D Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, jika pada siklus kedua dalam proses PTK belum memenuhi standar kompetensi (70%) maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dan kegiatan ini

akan berakhir jika standar kompetensi yang telah ditentukan telah terpenuhi.

Adapun rencana tindakan terdiri dari 5 (lima) tahapan kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan

- a. Membuat Silabus
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peningkatan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan diterapkannya metode Novick.
- e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan metode Novick untuk meningkatkan hasil belajar sehingga ketuntasan belajar siswa terhadap materi kitab suci pada mata pelajaran agama katolik.

3. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi. Dalam observasi ini akan diamati aktivitas-aktivitas siswa dan guru yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas siswa dan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam observasi ini, ada beberapa faktor yang akan diamati yaitu antara lain:

1) Faktor guru

Mencermati cara guru dalam mendesain atau merencanakan pembelajaran IPA khususnya pada materi fisika; bagaimana pelaksanaannya didalam kelas, apakah sudah merupakan usaha yang sudah maksimal dalam proses belajar mengajar yang terjadi.

2) Faktor siswa

Dengan melihat aktivitas dan kemampuan siswa kelas X A TPHP SMK N I KODI Kabupaten Sumba Barat Daya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari bahwa siswa kelas X A TPHP tergolong rendah tingkat aktivitasnya dalam menerima pelajaran Agama katolik.

4. Evaluasi

Setelah pokok bahasan selesai, maka perlu diadakan evaluasi (uji kompetensi) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami pokok bahasan yang telah diajarkan.

5. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisa sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data evaluasi yang dicapai oleh siswa.

E. Sumber Data

Data yang dihimpun di dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yang meliputi:

1. Siswa

Siswa memberikan data tentang aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa bersama dengan guru sebagai fasilitator.

2. Guru

Guru memberikan data tentang tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran melalui model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang dalam hal ini akan dilihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

3. Teman Sejawat

Teman sejawat akan memberikan data tentang implementasi Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru sebagai pelaku Penelitian Tindakan Kelas.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan diskusi, serta tes.

a. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan observasi partisipatif. Guru sebagai peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa yang menjadi subyek penelitiannya. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

b. Wawancara dan Diskusi

Wawancara atau diskusi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau sikap siswa atau teman sejawat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam setiap siklus penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan

Pengumpulan data dengan teknik observasi dan pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi atau pengamatan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi

penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

b. Wawancara dan Diskusi

Wawancara atau diskusi dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dan materi diskusi untuk mengetahui bagaimana pendapat dan sikap siswa atau teman sejawat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* yang dilakukan dalam penelitian ini.

c. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes dilakukan dengan menggunakan butir/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa dalam setiap siklus penelitian.

F. Metode Analisis Data

Data yang yang dihimpun di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa sejumlah informasi dalam bentuk kalimat yang menunjukkan gambaran (deskripsi) siswa berkaitan dengan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang berlangsung (kognitif), pandangan dan sikap mereka terhadap metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan (afektif), dan bagaimana perhatian, antusiasme, motivasi, dan rasa kepercayaan diri siswa dalam aktivitas

pembelajaran yang sedang berlangsung. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

2. Data kuantitatif, yaitu data mengenai hasil belajar siswa yang dihimpun melalui instrumen test. Data jenis ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik untuk mencari prosentase peningkatan keberhasilan belajar siswa.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah sejumlah indikator atau kriteria yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja haruslah bersifat realistis dan dapat diukur (*measurable*). Indikator kinerja di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi:

1. Siswa
 - a. Observasi: bagaimana perhatian, antusiasme, motivasi, dan rasa kepercayaan diri siswa dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b. Wawancara: pandangan dan sikap siswa terhadap metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.
 - c. Tes: nilai rata-rata ulangan harian yang dilakukan dalam setiap siklus.
2. Guru
 - a. Dokumentasi : mengenai kehadiran siswa.

- b. Observasi: hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TPHP A SMK N I KODI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Masing-masing siklus menempuh prosedur sebagai berikut:

Siklus 1:

1. Perencanaan (*Planing*); yaitu sejumlah kegiatan persiapan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan perencanaan ini meliputi:
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran kepada siswa.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kooperatif tipe *Jigsaw*.
 - c. Membuat Lembar Diskusi siswa (LDS).
 - d. Membuat instrumentasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian.
 - e. Membuat alat evaluasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*) ;

- a. Guru menentukan kelompok belajar siswa.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan materi diskusi kelompok.
- d. Guru mengarahkan dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung bersama.
- g. Guru memberikan penguatan dan balikan.
- h. Guru melakukan pengamatan dan observasi (tahap ini sebenarnya sudah dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung).
- i. Melakukan evaluasi .

3. Pengamatan (*Observation*);

Pengamatan atau observasi dalam PTK ini terutama dilakukan terhadap:

- a. Situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- b. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.

4. Refleksi (*Reflecting*);

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila:

- a. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari kehadiran, antusiasme siswa mengikuti pelajaran, dan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagian besar siswa berani dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa berani mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompok dan berani memberi tanggapan terhadap pendapat anggota kelompok lain.
- d. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok tepat pada waktunya.
- e. Siswa mengalami peningkatan yang significant terhadap hasil belajar mereka.

Siklus 2:

1. Perencanaan (*planing*)
 - a. Guru atau peneliti merumuskan masalah-masalah yang timbul atau dihadapi pada siklus pertama.
 - b. Guru atau peneliti menyusun rencana tindakan berupa perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan refleksi pada proses pembelajaran (tindakan) pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Guru atau peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah atau sedang dilakukan dalam siklus ke dua.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Guru atau peneliti melakukan refleksi kritis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua. Karena PTK ini hanya dilakukan dalam dua siklus maka refleksi peneliti pada siklus kedua ini sekaligus memberikan kesimpulan atas pelaksanaan PTK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut:

A. Siklus Pertama

Kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan pembelajaran, masing-masing kegiatan pembelajaran terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*); yaitu sejumlah kegiatan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, meliputi:
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran kepada siswa.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kooperatif tipe *Jigsaw*.
 - c. Membuat Lembar Diskusi siswa (LDS).
 - d. Membuat instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian.
 - e. Membuat alat evaluasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*) ;

Pada awal pembelajaran (pertemuan pertama) Siklus pertama pelaksanaan pembelajaran belum dapat berjalan sebagaimana diharapkan.

Hasil pengamatan menunjukkan:

- a. Masih ada anak yang datang terlambat.
- b. Anak merasa keberatan ketika harus masuk ke dalam kelompok heterogen, mereka menginginkan berkelompok dengan teman yang disenangi.
- c. Anak belum mau melibatkan diri sepenuhnya dalam diskusi/tugas-tugas kelompok.

Masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran seperti di atas disebabkan:

- a. Anak masih terbiasa dengan pola pembelajaran individual, mereka belum terbiasa belajar berkelompok.
- b. Anak belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- c. Anak yang lebih mampu merasa kurang mendapat keuntungan dari anggota kelompok yang kurang mampu.

Upaya-upaya konkret yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah:

- a. Guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang sedang dilaksanakan dalam pembelajaran ini.

- b. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan.
- c. Guru secara lebih intensif membimbing, mengarahkan, dan memotivasi keterlibatan siswa di dalam kelompok.
- d. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan datang sehingga siswa dapat lebih menyiapkan diri.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa mulai menunjukkan minat belajar yang lebih baik.
- b. Siswa mulai memahami tujuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Siswa lebih aktif melibatkan diri dalam tugas kelompok.
- d. Siswa yang lebih mampu mulai memotivasi temannya yang kurang mampu demi tujuan kelompok yang harus mereka capai.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dalam PTK ini terutama dilakukan terhadap:

- a. Aktivitas siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi/pengamatan terhadap situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus pertama belum mencapai hasil yang optimal, namun telah mengalami perkembangan yang cukup significant. Beberapa perkembangan situasi dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1:

Kemajuan Aktivitas Siswa dalam PBM

No	Item Penilaian	Skor Ideal	Skor yang dicapai		Kemajuan yg dicapai (%)
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Minat	24	12 (50%)	17(70,8%)	20,8%
2	Perhatian	24	12 (50%)	20(83%)	33%
3	Partisipasi	24	13 (54%)	18(75%)	25%
4	Presentasi	24	12 (50%)	18(75%)	25%

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup baik pada siklus pertama ini. Pada pertemuan pembelajaran pertama aktivitas guru dalam memotivasi siswa masih tergolong rendah. Skor penilaian yang dicapai baru 30 dari skor maksimal 44. Dengan kata lain performance guru dalam pembelajaran baru mencapai 68 %. Hal ini disebabkan perhatian guru masih lebih banyak pada upaya menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dirasakan masih merupakan hal baru bagi siswa.

Input yang diberikan secara obyektif oleh rekan sejawat ternyata memberikan kontribusi yang sangat besar bagi usaha guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pada pertemuan kedua skor penilaian/pengamatan

mencapai 44 dari skor maksimal 44 atau mencapai 100 %, mengalami kemajuan sebesar 32 % merupakan sebuah kemajuan yang cukup baik.

c. Prestasi Belajar Siswa.

Evaluasi terhadap kemampuan penguasaan materi pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus pertama dapat kita lihat pada grafik berikut:

Tabel 2:

Grafik Hasil (Rata-rata) Belajar Siswa Siklus 1

No	Item Penilaian	Skor Ideal	Skor yang dicapai		Kemajuan yg dicapai (%)
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Minat	24	12 (50%)	20 (83%)	20,8%
2	Perhatian	24	12 (50%)	20 (83%)	33%
3	Partisipasi	24	13 (54%)	21(87,5%)	25%
4	Presentasi	24	12 (50%)	20 (83%)	25%

4. Refleksi (*Reflecting*);

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siklus pertama telah menunjukan hasil yang cukup

baik walaupun belum optimal. Beberapa kendala yang kesulitan yang masih dihadapi dalam siklus pertama ini adalah:

- a. Guru masih disibukan untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* sehingga masih kurang memberikan pendampingan terhadap siswa dalam kegiatan kelompok dan perhatian terhadap penguasaan materi masih kurang.
- b. Siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *jigsaw*, siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran yang bersifat individual.
- c. Sebagian siswa belum dapat memberikan dukungan terhadap siswa lain sehingga kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- d. Ada siswa yang *ngambek* karena merasa tidak nyaman dengan anggota kelompok yang lain sehingga membutuhkan pendampingan khusus untuk menanamkan sikap kooperatif dalam pembelajaran.
- e. Peningkatan prestasi belajar masih relatif rendah, pada akhir siklus pertama baru mencapai 74,16 %.

Upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang masih terjadi dan meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus pertama adalah merencanakan pembelajaran pada siklus kedua dengan beberapa penekanan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada anggota kelompok belajar (siswa) agar lebih aktif terlibat di dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan bimbingan secara lebih intensif terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan di dalam pembelajaran.
- c. Memberikan balikan baik terhadap proses belajar maupun hasil yang dicapai baik kepada kelompok maupun perorangan.
- d. Lebih memberikan penghargaan sebagai penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai ataupun meningkatkan motivasi untuk memperbaiki beberapa kekurangan atau kelemahan yang masih terjadi.

B. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan seperti pada siklus pertama dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan (*planing*) pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen observasi dan evaluasi.
- b. Memberikan motivasi kepada anggota kelompok belajar (siswa) agar lebih aktif terlibat di dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan bimbingan secara lebih intensif terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan di dalam pembelajaran.

- d. Memberikan balikan baik terhadap proses belajar maupun hasil yang dicapai baik kepada kelompok maupun perorangan.
- e. Lebih memberikan penghargaan sebagai penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai ataupun meningkatkan motivasi untuk memperbaiki beberapa kekurangan atau kelemahan yang masih terjadi.

2. Pelaksanaan (*Action*)

- a. Suasana pembelajaran pada siklus kedua ini sudah semakin kondusif. Tugas kelompok yang diberikan guru dengan menggunakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dapat berjalan lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Siswa mulai berani menanyakan kepada rekan sekelompok atau guru hal-hal yang belum mereka fahami dengan baik. Siswa dalam satu kelompok mulai menunjukkan dukungannya satu terhadap yang lain. Suasana belajar makin terasa bersahabat (*friendship*).
- b. Siswa juga mulai termotivasi mengungkapkan pendapatnya atau menanggapi pendapat teman dari kelompok lain pada saat mempresentasikan hasil diskusi.
- c. Siswa merasa senang dengan penghargaan berupa pujian atau *aplause* yang diberikan oleh sesama teman atau guru.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Hasil observasi/pengamatan terhadap situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus kedua menunjukkan

hasil yang lebih optimal. Beberapa perkembangan situasi dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3:

No	Item Penilaian	Skor Ideal	Skor yang dicapai		Kemajuan yg dicapai (%)
			Siklus I	Siklus II	
1	Minat	24	17(70,8%)	20 (83%)	20,8%
2	Perhatian	24	20(83%)	20 (83%)	33%
3	Partisipasi	24	18(75%)	21(87,5%)	25%
4	Presentasi	24	18(75%)	20 (83%)	25%

Kemajuan Aktivitas Siswa dalam PBM

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua ini lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Skor penilaian yang dicapai mengalami peningkatan dari 30 hingga 40 dari skor maksimal 44. Dengan kata lain performance guru dalam pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan 32 %.

Peningkatan significant yang dicapai oleh guru tersebut tentu tidak terluput berkat interaksi yang semakin intensif dengan siswa dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian guru lebih memahami karakteristik siswa dengan berbagai permasalahan belajar yang mereka alami. Selain itu input yang diberikan secara obyektif oleh rekan sejawat juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi usaha guru untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi terhadap kemampuan penguasaan materi pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pada siklus pertama. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus kedua dapat kita lihat pada grafik berikut:

Tabel 4:

Grafik Perbandingan Hasil (Rata-rata) Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus ke-	Persentase Keberhasilan Tindakan	Nilai dengan Huruf	Nilai dengan Angka	Taraf keberhasilan
I	68%	C	3	Baik
II	100%	A	5	Sangat Baik

4. Refleksi (*Reflecting*);

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *jigsaw* pada siklus kedua menunjukan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang masih terjadi dan meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus pertama menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa meningkat, hal ini tampak dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan Proses belajar mengajar (PBM) yang didukung oleh meningkatnya keterlibatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kooperatif. Guru secara intensif membimbing siswa memahami hakekat, tujuan dan langkah-langkah konkret pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*.
- b. Peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ternyata juga mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai pada pertemuan kedua siklus pertama, 78,3 meningkat menjadi 83,3 pada siklus kedua.
- c. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa mengalami didukung oleh kelompoknya, umpan balik dan penghargaan yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih percaya diri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas di SMK N I KODI kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Meningkatnya motivasi siswa dapat dilihat dari semakin tingginya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kooperatif. Suasana pembelajaran yang kondusif berkat metode pembelajaran yang kooperatif memungkinkan siswa untuk menentukan sendiri langkah-langkah dalam mencari penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, mencerna informasi dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan sehingga prestasi siswa dengan sendirinya juga meningkat.
3. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat pelajaran Agama Katolik yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan.

4. Metode pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas X A TPHP SMK N I KODI Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru siklus I telah mencapai 68 % presentasi ini mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Sedangkan kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I mencapai 66,67% dengan taraf keberhasilan baik. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kegiatan siswa meningkat 25% menjadi 91,67% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Presentasi ini sudah memenuhi kriteria taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85% proses pembelajaran terlaksana.

2. Saran

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, maka kami menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kiranya dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Jumlah siswa yang mengikuti pendidikan Agama Katolik khususnya di sekolah-sekolah negeri pada umumnya sangat sedikit.

Dalam kelompok belajar yang kecil seperti ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadi salah satu alternatif menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa cepat jemu karena merasaa kurang tertantang.

3. Karena metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ternyata sangat bermanfaat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran kami menyarankan untuk dipergunakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Mohammad, Dr., Prof, M.Pd, MA, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung, PT. Imperial Bhakti Utama (PT. INTIMA).
2. Arikunto, Suharsimi, Prof, (et.al), 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
3. Harsanto, Radno, Drs, M.Si, 2007, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
4. Hardowiryo, Robert, 1993, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta, Dokumentasi dan Penerangan KWI dan Penerbit Obor.
5. Jacobs, Tom, Dr, SJ, 1992, *Silabus Pendidikan Iman Katolik Melalui Pelajaran Agama Katolik pada Tingkat Pendidikan Dasar 9 Tahun*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
6. Johnson, Elaine B, Ph.D. 2011, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung, Penerbit Kaifa.
7. Kunandar, S.Pd, M.Si, 2009, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pprofesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers
8. Komisi Kateketik KWI, 2007, *Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk SD*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
9. Komisi Kateketik KWI, 2007, *Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk SD*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

10. Komisi Kateketik KWI, 2007, *Menjadi Murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*, Buku Guru, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
11. Lie Anita, 2002, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, PT. Grasindo.
12. Riyanto, Theo, 2002, *Pembelajaran Sebagai Bimbingan Pribadi*, Jakarta, PT. Grasindo.
13. Sugiyono, Dr., Prof, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
14. Suciati, Dr, et.al, 2005, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, Universitas Terbuka Depdiknas.
15. Sekretariat KWI, 1991, *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta Penerbit Obor.
16. Telaumbanua, Marinus, Dr, OOFMCap, 1999, *Ilmu Kateketik Hakekat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi*, Jakarta, Penerbit Obor.
17. Wiraatmadja, Rochiati, Dr, Prof, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
18. Team Dosen Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, *Belajar dan Pembelajaran, (bahan kuliah)*, tanpa tahun penerbitan.

LAMPIRAN

BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari ini : Senin
Tanggal : 30 Maret 2020
Pukul : 08.00 s.d Selesai
Bertempat di ruang : Pertemuan SMK N I Kodi
Pada Sekolah : SMK N I Kodi
Dengan alamat : JL. Prajurit Bondo Kodi
Nomor Telphon/Fax :
e - mail :

Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian:

Judul Penelitian : **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI ” TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Hasil Karya : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag.
NIP : 19820912 201001 1 024
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata TK I/ III-d
Tempat Tugas : SMK N I Kodi
Alamat Rumah : Jl. Simpang Pasar Baru Wallu Banu,RT 004 RW 002
Desa Wee Pangali
Nomor Telphon/ HP : 082342400882
e - mail : victorghunu@gmail.com

Pada Acara Seminar tersebut :

Sebagai Penyaji : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag
Sebagai Moderator : Arifudin,S.Pd

Sebagai Pembahas :

Susunan Acara Seminar :

(a) Pembukaan, (b) Sambutan Kepala Sekolah dan / atau Pengawas Sekolah, (c) Pemaparan Singkat Laporan Hasil Penelitian Oleh Penyaji/ Penulis Laporan, (d) Tanggapan, pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji, (e) Penutup.

Jumlah Peserta yang Hadir : 13 Orang (Daftar Hadir Terlampir)

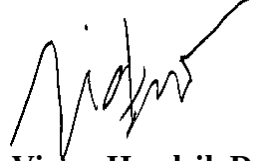
Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yos Yingo Bani, S Pd., M Pd
NIP.196711231 199403 1 145

Kodi, 30 Maret 2020
Penyusun PTK



Victor Hendrik Dowa Ghunu, S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

DAFTAR HADIR
ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI " TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hasil Karya : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Pd

NIP : 19820912 201001 1 024

Jabatan : Guru

Pangkat/Golongan : Penata TK I / III-d

Pada hari/ Tanggal : Senin 30 Maret 2020

Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai

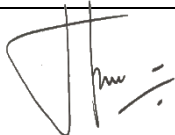
Bertempat di ruang : Pertemuan SMK N I Kodi

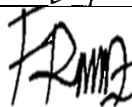
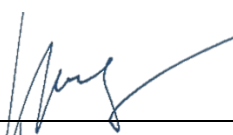
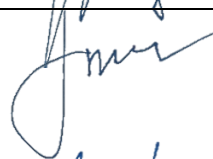
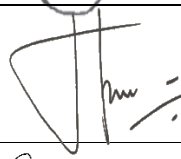
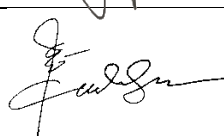
Pada Sekolah : SMP N I Kodi

Dengan alamat : Jl. Prajurit Bondo Kodi

Nomor Telphon/Fax :

Peserta yang hadir sbb

NO	NAMA GURU	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Yos Yingo Bani,S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Arifuddin, S.Pd	Waka Kurikulum	
3	Hayatunnufus, S.Si	Waka Kesiswaan	

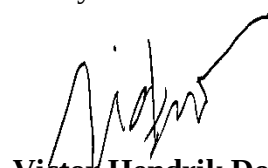
4	Matelda Novita Bela Mada, S.Pd	Koordinator perpustakaan	
5	Maria Imelda Kadi, S.Pi	Guru	
6	Susana Niga Nanga, S.Pd	Waka sapras	
7	Yuliana Dairo Wulla, S.Pd	Guru	
8	Dara Bali, S.Pd	Guru	
9	Abdul Munir, S.Pdi	Guru	
10	Viktor Umbu Pati, S.Pd	Guru	
11	Yulia Try Agustin, S.Pd	Guru	
12	Petrus Bora, S.Pd	Guru	
13	Damaris Dout, S.Pd	Guru	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yos Yingo Bani, S.Pd., M Pd
NIP.196711231 199403 1 145

Kodi, 30 Maret 2020
Penyusun PTK



Victor Hendrik Dowa Ghunu, S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

NOTULEN JALANNYA ACARA SEMINAR
LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI " TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hasil Karya : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag

NIP : 19820912 201001 1 024

Jabatan : Guru

Pangkat/Golongan : Penata / III-d

Tempat Tugas : SMP Negeri 1 Slawi

Pada hari/Tanggal : Senin 30 Maret 2020

Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai

Bertempat di ruang : Pertemuan SMK N I Kodi

Pada Sekolah : SMK N I Kodi

Dengan alamat : Jl. Prajurit Bondo Kodi

Nomor Telphon/Fax :

Jalannya Acara Seminar:

1. Pembukaan: Oleh Moderator dengan baca Basmallah/ do'a
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Sambutan Pengawas:
4. Paparan Singkat Hasil Penelitian oleh Penyaji/ Penulis Laporan (Bahan Paparan Terlampir)
5. Tanggapan, pertanyaan, kritik/ saran, masukan dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji,

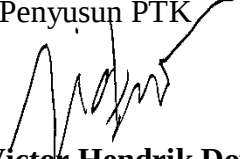
6. Penutup: Oleh Moderator, dengan membaca Hamdallah/ do'a.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yos Yingo Bani, S Pd., M Pd
NIP.196711231 199403 1 145

Kodi, 30 Maret 2020
Penyusun PTK



Victor Hendrik Dowa Ghunu, S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

SUSUNAN PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN

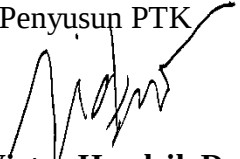
“Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1. Penanggung Jawab : Yos Yingo Bani, S.Pd (Kepala Sekolah)
2. Ketua : Victor Hendrik Dowa Ghunu, S.Ag (Guru)
3. Wakil Ketua : Arifudin, S.Pd (Guru)
4. Sekretaris/Moderator : Lidia Kii, S.Pd (Guru)
5. Bendahara : Rina Nur Indahsari, S.Pd (Guru)
6. Anggota : DamarisDout, S.Pd (Guru)
7. Anggota : Matelda Novita Bela Mada, S.Pd (Guru)
8. Anggota : Viktor Umbu Pati, S.Pd (Guru)

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Yos Yingo Bani, S Pd., M Pd
NIP.196711231 199403 1 145

Kodi, 30 Maret 2020
Penyusun PTK


Victor Hendrik Dowa Ghunu, S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

**SURAT PERNYATAAN BAHWA LAPORAN HASIL PENELITIAN ADALAH
ASLI HASIL KARYA SENDIRI**

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag
NIP : 19820912 201001 1 024
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata/III-d
Tempat Tugas : SMK N I Kodi
Alamat Rumah : Wallu Bannu,RT/RW 004/002 Desa Wee Panggali
Nomor Telphon/ HP : 082342400882
e - mail : victorghunu@gmail.com

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada
Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

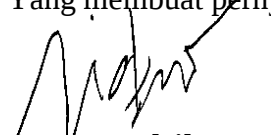
Adalah benar – benar asli hasil karya saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apa bila ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi sesuai dengan hukum atau peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Yos Yingo Bani, S Pd., M Pd
NIP.196711231 199403 1 145

Kodi, 30 Maret 2020
Yang membuat pernyataan


Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Matelda Novita Bela Mada, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 19820913 201502 2 001
Jabatan : Kepala Perpustakaan SMK N I Kodi
Pangkat/Golongan : Penata TK I /III-d
Tempat Tugas : SMK N I Kodi

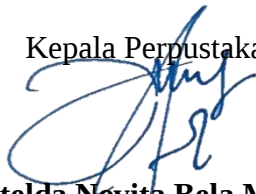
Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X A TPHP SMK N I KODI " TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Hasil Karya : Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag
NIP : 19820912 201001 1 024
Jabatan : Guru
Pangkat/Golongan : Penata/III-d
Tempat Tugas : SMK N I Kodi
Alamat Rumah : Wallu Banu,RT/RW 004/002 Desa Wee pangali
Nomor Telphon/ HP : 082342400882
e - mail : victorghunu@gmail.com

Telah disimpan dan dijadikan referensi di Perpustakaan SMK N I Kodi
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

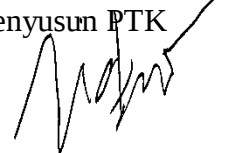
Kepala Perpustakaan



Matelda Novita Bela Mada, S.Pd
NIP. 19820913 201502 2 001

Kodi, 30 Maret 2020

Penyusun PTK



Victor Hendrik Dowa Ghunu,S.Ag
NIP. 19820912 201001 1 024

Mengetahui

Kepala SMK N I Kodi



Yos Yingo Bari,S.Pd.,M.Pd

DAFTAR NAMA KELOMPOK SISWA

Kelompok	Nama Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa Tiap Kelompok
		L/P	
I	Petrus Ngongo	L	7
	Erniyati peda ngongo	P	
	Agustinus Dappa	L	
	Anjelina Lede	P	
	Soleman Bili	L	
	Ayudi Mayang Sari	P	
	Lervito G.Bili	L	
II	Arselsius L Ate	L	7
	Apliana Malo	P	
	Ilus Dairo Lende	L	
	Sbastianus T Ole	L	
	Natalis N Dua Ate	L	
	Naomi Rambu Kawangu	P	
	Gisela Kristina Bulu	P	
III	Agustinus Malo	L	7
	Mateus Bulu	L	
	Fransiska Martin Mallo	P	
	Eduardus F.Dua Ate	L	
	Adriana Malo	P	
	Fernandus Ate	L	
	Agnes Nona Lede	P	
IV	Dominggus Ngongo	L	
	Antonius Bulu	L	

	Fransiska s. Kadi Malo	P	
	Stefanus Romi	L	7
	Martinus ama	L	
	Oktaviana T imbu Dona	P	
	Lorita Renga Kaka	P	
V	Martina Lende	P	7
	Veronika Dapa	P	
	Marlince Susanti ngongo	P	
	Rosalia T Bulu	P	
	Stefanus Gono ate	L	
	yuliana Y inna	P	
	Imelda Dede Ate	P	
Jumlah		35	35

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN KBM

PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.			
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	3
	b. Menyampaikan manfaat pembelajaran.	√		
	c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	√		
2.	Pemberian apersepsi kepada siswa			
	a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.	√		3
	b. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.	√		
	c. Menyampaikan konsep penting yang belum dikuasai siswa		√	
3.	Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw			
	a. Menyampaikan perihal aktual dalam masyarakat		√	3
	b. Menggunakan konsep siswa dalam belajar	√		
	c. memantapkan konsep siswa	√		
4.	Menyampaikan materi kepada siswa			
	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.		√	2
	b. Memberikan contoh soal untuk menyelidiki ketuntasan dengan materi yang dibahas.		√	

	c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.	√		
5.	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif.			
	a. Guru mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.		√	2
	b. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.		√	
	c. Mengawasi kegiatan pembelajaran	√		
6.	Pengaturan waktu dan pengaturan kegiatan secara kelompok dengan melihat situasi saat belajar berlangsung.			
	a. Mengatur waktu untuk mengerjakan LKS.	√		4
	b. Mempertegas batasan kegiatan.	√		
	c. Guru menambah dan mengurangi waktu mengerjakan LKS	√		
7.	Bersama siswa membuat kesimpulan			
	a. Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari	√		3
	b. Meminta siswa membuat kesimpulan dengan cara sendiri.		√	
	c. Meminta siswa untuk memperbaiki dan menambah kesimpulan apabila kesimpulan yang dibuat salah	√		
Total Skor				21
Persentase skor				75 %

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN KBM

PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.			
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	3
	b. Menyampaikan manfaat pembelajaran.	√		
	c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	√		
2.	Pemberian apersepsi kepada siswa			
	a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.	√		3
	b. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.	√		
	c. Menyampaikan konsep penting yang belum dikuasai siswa		√	
3.	Penggunaan Model Pembelajaran jigsaw			
	a. Menyampaikan perihal aktual dalam masyarakat		√	3
	b. Menggunakan konsep siswa dalam belajar	√		
	c. memantapkan konsep siswa	√		
4.	Menyampaikan materi kepada siswa			
	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.		√	3
	b. Memberikan contoh soal untuk menyelidiki ketuntasan dengan materi yang dibahas.	√		
	c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.	√		
5.	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif.			

	a.	Guru mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.		√	2
	b.	Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.		√	
	c.	Mengawasi kegiatan pembelajaran	√		
6.	Pengaturan waktu dan pengaturan kegiatan secara kelompok dengan melihat situasi saat belajar berlangsung.				
	a.	Mengatur waktu untuk mengerjakan LKS.		√	3
	b.	Mempertegas batasan kegiatan.	√		
	c.	Guru menambah dan mengurangi waktu mengerjakan LKS	√		
7.	Bersama siswa membuat kesimpulan				
	a.	Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari	√		3
	b.	Meminta siswa membuat kesimpulan dengan cara sendiri.		√	
	c.	Meminta siswa untuk memperbaiki dan menambah kesimpulan apabila kesimpulan yang dibuat salah	√		
Total Skor					21
Persentase skor					78,5 %

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN KBM

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.			
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		4
	b. Menyampaikan manfaat pembelajaran.	√		
	c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	√		
2.	Pemberian apersepsi kepada siswa			
	a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.	√		4
	b. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.	√		
	c. Menyampaikan konsep penting yang belum dikuasai siswa	√		
3.	Penggunaan Model Pembelajaran jigsaw			
	a. Menyampaikan perihal aktual dalam masyarakat	√		4
	b. Menggunakan konsep siswa dalam belajar	√		
	c. memantapkan konsep siswa	√		
4.	Menyampaikan materi kepada siswa			
	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√		4
	b. Memberikan contoh soal untuk menyelidiki ketuntasan dengan materi yang dibahas.	√		
	c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.	√		
5.	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif.			

	a. Guru mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.	√		4
	b. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.	√		
	c. Mengawasi kegiatan pembelajaran	√		
6.	Pengaturan waktu dan pengaturan kegiatan secara kelompok dengan melihat situasi saat belajar berlangsung.			
	a. Mengatur waktu untuk mengerjakan LKS.	√		4
	b. Mempertegas batasan kegiatan.	√		
	c. Guru menambah dan mengurangi waktu mengerjakan LKS	√		
7.	Bersama siswa membuat kesimpulan			
	a. Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari	√		4
	b. Meminta siswa membuat kesimpulan dengan cara sendiri.	√		
	c. Meminta siswa untuk memperbaiki dan menambah kesimpulan apabila kesimpulan yang dibuat salah	√		
Total Skor				28
Persentase skor				100%

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN KBM

PERTEMUAN 2 SIKLUS II

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.			
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		4
	b. Menyampaikan manfaat pembelajaran.	√		
	c. Menyampaikan arti penting pembelajaran	√		
2.	Pemberian apersepsi kepada siswa			
	a. Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.	√		4
	b. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.	√		
	c. Menyampaikan konsep penting yang belum dikuasai siswa	√		
3.	Penggunaan Model Pembelajaran jigsaw			
	a. Menyampaikan perihal aktual dalam masyarakat	√		4
	b. Menggunakan konsep siswa dalam belajar	√		
	c. memantapkan konsep siswa	√		
4.	Menyampaikan materi kepada siswa			
	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√		4
	b. Memberikan contoh soal untuk menyelidiki ketuntasan dengan materi yang dibahas.	√		

	c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.	√		
5.	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif.			
	a. Guru mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.	√		4
	b. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.	√		
	c. Mengawasi kegiatan pembelajaran	√		
6.	Pengaturan waktu dan pengaturan kegiatan secara kelompok dengan melihat situasi saat belajar berlangsung.			
	a. Mengatur waktu untuk mengerjakan LKS.	√		4
	b. Mempertegas batasan kegiatan.	√		
	c. Guru menambah dan mengurangi waktu mengerjakan LKS	√		
7.	Bersama siswa membuat kesimpulan			
	a. Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari	√		4
	b. Meminta siswa membuat kesimpulan dengan cara sendiri.	√		
	c. Meminta siswa untuk memperbaiki dan menambah kesimpulan apabila kesimpulan yang dibuat salah	√		
Total Skor				28
Persentase skor				100%

Kodi,2020

Peneliti


VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung		√	2
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain	√		
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung		√	
2.	Interaksi guru dengan siswa			
	a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap kurang jelas	√		3
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru	√		
	c. Siswa mengemukakan pendapat kepada guru		√	
3.	Kerjasama kelompok			
	a. Adanya pembagian tugas dengan kelompok	√		3
	b. Mengerjakan tugas kelompok dengan seksama		√	
	c. Saling membantu antar anggota kelompok	√		
4.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Siswa bertanya kepada rekannya yang dianggap mampu	√		3
	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya	√		
	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dengan mengerjakan soal yang dianggap belum benar		√	

5.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi			
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi		√	2
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya	√		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan setiap ada pertanyaan		√	
6.	Partisipasai siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			
	a. Siswa menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas		√	2
	b. Siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya		√	
	c. Mencatat rangkuman yang di berikan oleh temannya	√		
Total Skor				15
Kategori				Baik

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

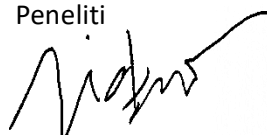
- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung	√		3
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain	√		
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung		√	
2.	Interaksi guru dengan siswa			
	a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap kurang jelas	√		4
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru	√		
	c. Siswa mengemukakan pendapat kepada guru	√		
3.	Kerjasama kelompok			
	a. Adanya pembagian tugas dengan kelompok	√		3
	b. Mengerjakan tugas kelompok dengan seksama		√	
	c. Saling membantu antar anggota kelompok	√		
4.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Siswa bertanya kepada rekannya yang dianggap mampu	√		3

	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya	√		
	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dengan mengerjakan soal yang dianggap belum benar		√	
5.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi			
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi		√	2
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya	√		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan setiap ada pertanyaan		√	
6.	Partisipasai siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			
	a. Siswa menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas		√	2
	b. Siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	√		
	c. Mencatat rangkuman yang di berikan oleh temannya		√	
Total Skor				16
Kategori				Cukup Baik

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung	√		4
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain	√		
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung	√		
2.	Interaksi guru dengan siswa			
	a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap kurang jelas	√		4
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru		√	
	c. Siswa mengemukakan pendapat kepada guru	√		
3.	Kerjasama kelompok			
	a. Adanya pembagian tugas dengan kelompok			3
	b. Mengerjakan tugas kelompok dengan seksama	√		
	c. Saling membantu antar anggota kelompok	√		
4.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Siswa bertanya kepada rekannya yang dianggap mampu	√		3
	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya	√		

	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dengan mengerjakan soal yang dianggap belum benar		√	
5.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi			
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi	√		3
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya	√		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan setiap ada pertanyaan		√	
6.	Partisipasai siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			
	a. Siswa menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas	√		4
	b. Siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	√		
	c. Mencatat rangkuman yang di berikan oleh temannya	√		
Total Skor				21
Kategori				Baik

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung	√		4
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain	√		
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung	√		
2.	Interaksi guru dengan siswa			
	a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap kurang jelas	√		4
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru		√	
	c. Siswa mengemukakan pendapat kepada guru	√		
3.	Kerjasama kelompok			
	a. Adanya pembagian tugas dengan kelompok			3
	b. Mengerjakan tugas kelompok dengan seksama	√		
	c. Saling membantu antar anggota kelompok	√		
4.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Siswa bertanya kepada rekannya yang dianggap mampu	√		

	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya	√		3
	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dengan mengerjakan soal yang dianggap belum benar		√	
5.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi			
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi	√		3
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya	√		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan setiap ada pertanyaan		√	
6.	Partisipasai siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			
	a. Siswa menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas	√		4
	b. Siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	√		
	c. Mencatat rangkuman yang di berikan oleh temannya	√		
Total Skor				21
Kategori				Baik

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU,S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PERTEMUAN 2 SIKLUS II

Berikan tanda (√) pada pilihan hasil pengamatan apabila:

- a. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
- b. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak.
- c. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- d. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

NO	INDIKATOR	PENGAMATAN		SKOR
		YA	TDK	
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung	√		4
	b. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain	√		
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung	√		
2.	Interaksi guru dengan siswa			
	a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dianggap kurang jelas		√	3
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru	√		
	c. Siswa mengemukakan pendapat kepada guru	√		
3.	Kerjasama kelompok			
	a. Adanya pembagian tugas dengan kelompok	√		3
	b. Mengerjakan tugas kelompok dengan seksama	√		
	c. Saling membantu antar anggota kelompok		√	
4.	Interaksi siswa dengan siswa			
	a. Siswa bertanya kepada rekannya yang dianggap mampu	√		4

	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya	√		
	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dengan mengerjakan soal yang dianggap belum benar	√		
5.	Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi			
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi	√		4
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya	√		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan setiap ada pertanyaan	√		
6.	Partisipaisai siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			
	a. Siswa menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas	√		4
	b. Siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang salah sebelumnya	√		
	c. Mencatat rangkuman yang di berikan oleh temannya	√		
Total Skor				22
Kategori				Tinggi

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor yang Dicapai	Keterangan Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Petrus Ngongo	60	✓	
2	Erniyati peda ngongo	68	✓	
3	Agustinus Dappa	50		✓
4	Anjelina Lede	70	✓	
5	Soleman Bili	40		✓
6	Ayudi Mayang Sari	70	✓	
7	Lervito G.Bili	70	✓	
8	Arselsius L Ate	54		✓
9	Apliana Malo	80	✓	
10	Ilus Dairo Lende	80	✓	
11	Sbastianus T Ole	75	✓	
12	Natalis N Dua Ate	60		✓
13	Naomi Rambu Kawangu	75	✓	
14	Gisela Kristina Bulu	80	✓	
15	Agustinus Malo	80	✓	
16	Mateus Bulu	80	✓	
17	Fransiska Martin Mallo	48		✓
18	Eduardus F.Dua Ate	75	✓	
19	Adriana Malo	75	✓	
20	Fernandus Ate	60		✓

21	Agnes Nona Lede	80	✓	
22	Dominggus Ngongo	80	✓	
23	Antonius Bulu	75	✓	
24	Fransiska s. Kadi Malo	50		✓
25	Stefanus Romi	65	✓	
26	Martinus ama	64		✓
27	Oktaviana T imbu Dona	68	✓	
28	Lorita Renga Kaka	68	✓	
29	Martina Lende	80	✓	
30	Veronika Dapa	80	✓	
31	Marlince Susanti ngongo	48		✓
32	Rosalia T Bulu	85	✓	
33	Stefanus Gono ate	70	✓	
34	yuliana Y inna	68	✓	
35	Imelda Dede Ate	50		✓
Jumlah		2381		
Nilai Rata-rata		68,03		

Rumus rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata – rata

x_i = skor yang diperoleh masing-masing observer

n = banyaknya siswa

Observasi Pertemuan siklus I $\bar{X} = \frac{2381}{35}$

$$\bar{X} = 68,03$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor yang Dicapai	Keterangan Ketuntasan	
			Ya	tidak
1	Petrus Ngongo	85	✓	
2	Erniyati peda ngongo	85	✓	
3	Agustinus Dappa	85	✓	
4	Anjelina Lede	92	✓	
5	Soleman Bili	75	✓	
6	Ayudi Mayang Sari	85	✓	
7	Lervito G.Bili	85	✓	
8	Arselsius L Ate	80	✓	
9	Apliana Malo	85	✓	
10	Ilus Dairo Lende	94	✓	
11	Sbastianus T Ole	94	✓	
12	Natalis N Dua Ate	80	✓	
13	Naomi Rambu Kawangu	85	✓	
14	Gisela Kristina Bulu	90	✓	
15	Agustinus Malo	95	✓	
16	Mateus Bulu	85	✓	
17	Fransiska Martin Mallo	75	✓	
18	Eduardus F.Dua Ate	75	✓	

19	Adriana Malo	90	✓	
20	Fernandus Ate	75	✓	
21	Agnes Nona Lede	90	✓	
22	Dominggus Ngongo	85	✓	
23	Antonius Bulu	85	✓	
24	Fransiska s. Kadi Malo	80	✓	
25	Stefanus Romi	80	✓	
26	Martinus ama	90	✓	
27	Oktaviana T imbu Dona	95	✓	
28	Lorita Renga Kaka	95	✓	
29	Martina Lende	95	✓	
30	Veronika Dapa	95	✓	
31	Marlince Susanti ngongo	75	✓	
32	Rosalia T Bulu	100	✓	
33	Stefanus Gono ate	98	✓	
34	yuliana Y inna	100	✓	
35	Imelda Dede Ate	96	✓	
Jumlah		3054		
Nilai Rata-rata		87,26		

Rumus rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{rata - rata}$$

x_i = skor yang diperoleh masing-masing observer

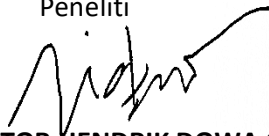
n = banyaknya siswa

Observasi Pertemuan siklus II $\bar{X} = \frac{3054}{35}$

$$\bar{X} = 87,26$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

BAHAN AJAR 1

SEKOLAH	: SMK N 1 KODI
MATA PELAJARAN	: PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
KELAS / SEMESTER	: X / 2
STANDAR KOMPETENSI	: Memahami Nilai-Nilai Keteladanan Yesus Kristus sebagai landasan mengembangkan diri sebagai perempuan atau laki-laki yang memiliki rupa-rupa kemampuan dan keterbatasan sehingga dapat berelasi dengan sesame secara lebih baik.
KOMPETENSI DASAR	: Mengenal Kitab Suci dan Tradisi sebagai Tolak Ukur Tertinggi Dari Imannya
MATERI PEMBELAJARAN	: Kitab Suci Perjanjian Lama
KEGIATAN PEMBELAJARAN	:

Setiap suku atau bangsa mempunyai pengalaman yang menggembirakan dan juga yang menyedihkan dalam hubungan dengan alam seperti pergantian musim, bencana banjir dan pengalaman dengan sesama manusia seperti persahabatan, perselisihan, perang dan sebagainya. Dari pengalaman dengan alam. Manusia mulai bertanya dan berpikir dari mana semua isi alam ini. Manusia berpikir bahwa semua isi alam ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi harus berasal dari Yang Maha Kuasa yang kemudian mereka namakan, Dewa, Allah dan sebagainya.

Dari pengalaman dengan sesama manusia, manusia dapat berpikir, mengapa ada perang, mengapa ada kejahatan, mengapa ada dosa. Manusia berpikir bahwa kejahatan tidak mungkin berasal dari Allah tetapi berasal dari manusia itu sendiri atau dari apa yang dinamakan dengan kejahatan atau setan.

Penemuan-penemuan manusia mengenai isi alam berasal dari Allah dan segala yang jahat berasal dari manusia atau si jahat dapat menjadi keyakinan yang sangat kuat bagi suku bangsa itu. Keyakinan tersebut kemudian mereka wariskan kepada anak cucu dalam cerita agar mudah dimengerti dan diingat. Kiranya sangat jelas bahwa setiap suku dan bangsa mempunyai cerita dan mewariskan kepada anak cucu mereka : ajaran atau keyakinan bahwa :

- manusia pria dan wanita diciptakan oleh Tuhan
- manusia itu terdiri atas pria dan wanita yang berbeda secara jasmani dan rohani

- baik pria maupun wanita adalah ciptaan Tuhan yang indah.

Keyakinan dan kepercayaan bahwa manusia berasal dari Allah menjadi keyakinan yang teguh dari suku bangsa itu. Mungkin mereka yakin bahwa ajaran yang terkandung dalam cerita merupakan firman Allah yang harus dipercaya dan diwariskan turun temurun.

Ajaraan dan keyakinan ini menjadi kepercayaan yang sangat kuat pada bangsa Israel. Mereka yakin pula bahwa ajaran yang terkandung dalam cerita bahwa manusia berasal dari Allah. Semuanya itu terjadi berkat ilham dan bimbingan Roh Allah. Jadi bukan firman langsung dari Tuhan melainkan firman Tuhan lewat pengalaman dan penemuan bangsa Israel berkat ilham dan bimbingan Roh Allah.

Kitab Suci Perjanjian Lama yang kita miliki sekarang ini pada mulanya berupa kumpulan cerita-cerita tentang pengalaman bangsa Israel dalam hubungannya dengan sejarah keselamatan.

Seluruh Kitab Suci Perjanjian Lama adalah Kitab Iman. Kitab Iman Bangsa Israel, bukan riwayat hidup dan sejarah dari seseorang atau tokoh sejarah dan mempunyai latar belakang sejarah, tetapi dalam Kitab Suci Perjanjian Lama terutama dimuat iman dari bangsa yang terpilih.

Perjanjian Lama sesungguhnya mengisahkan pra-sejarah, yakni kisah penciptaan sampai dengan manara Babel (Kej 1 – 11) dan sejarah Israel dari Abraham yang hidup sekitar tahun 2000 / 1800 sebelum masehi sampai menjelang Yesus Kristus. Namun sejarah yang ditulis dalam Perjanjian Lama lebih merupakan sejarah iman. Maka untuk mengetahui proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama, sebaiknya dimulai dengan awal sejarah Israel yaitu sekitar tahun 1800 sebelum masehi.

- Antar tahun 1800 – 1600 SM : Zaman Bapa-Bapa Bangsa (Abraham – Ishak – Yakub). Periode ini adalah awal sejarah bangsa Israel yang dimulai dari panggilan Abraham sampai dengan kisah tentang Yakub. Dalam tahun inilah Bapa-bapa Bangsa. Sebagian kisah mereka tersimpan dalam Kej 12 : 50. Kisah ini kemudian diteruskan secara lisan turun temurun.

- Antara tahun 1600 – 1225 S.M : Kisah bangsa Israel mengungsi ke Mesir, perbudakan di Mesir, pembebasan dari Mesir sampai perjanjian di Sinai. Kisah-kisah tersebut juga masih disampaikan secara lisan. Mungkin sekali 10 perintah Allah dalam rumusan yang pendek sudah ditulis pada masa ini sebagai pedoman hidup.

- Antara tahun 1225 – 1030 S.M. : Perebutan tanah Kanaan dan zaman Hakim-hakim. Pada periode ini, bangsa Israel merebut tanah Kanaan yang diyakini sebagai Tanah Terjanji dibawah pimpinan Yosua dan kehidupan bangsa Israel di tanah yang baru dibawah para tokoh yang diberi gelar Hakim. Hakim-hakim itu antara lain : Debora, Simson. Disamping cerita pada masa ini juga sudah terdapat beberapa hukum.

- Antara tahun 1030 – 930 S.M. : Periode Raja-Raja : pada periode ini bangsa Israel memasuki tahapan baru dalam kehidupannya. Mereka mulai menganut sistem kerajaan yang diawali dengan raja Saul, kemudian digantikan oleh raja

Daud dan diteruskan oleh raja Salomo, Putra Daud. Pada masa inilah bangsa Israel menjadi cukup terkenal dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Pada zaman raja Saul, Daud dan Salomo, bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Lama mulai di tulis. Misalnya kisah penciptaan manusia, manusia jatuh dalam dosa dan akibatnya, bapa-bapa bangsa, kisah para raja, beberapa bagian Mazmur dan hukum-hukum.

- Antara tahun 930 – 722 S.M. : Kerajaan Israel dan Yahuda. Sesudah raja Salomo wafat, kerajaan Israel terpecah menjadi dua, yaitu kerajaan Utara (Israel) dan kerajaan Selatan (Yuda). Kerajaan Utara hanya berlangsung sampai tahun 722 S.M. Pada periode ini dilanjutkan dengan penulisan Kitab-kitab Suci Perjanjian Lama yang melengkapi cerita-cerita Kitab Taurat Musa serta beberapa tambahan hukum. Di samping itu, pada periode ini mulai muncul pewartaan para nabi seperti Elia dan Elisa, Hosea, Amos. Beberapa bagian pewartaan para nabi mulai tulis. Pada masa ini, beberapa kumpulan hukum perjanjian mulai diterapkan dan ditulis. Kita dapat membacanya dalam kitab Ulangan.

- Antara tahun 722 – 587 S.M. : Kerajaan Yehuda masih berlangsung sesudah kerajaan Israel jatuh. Kerajaan Yehuda atau Yuda masih tetap berdiri kokoh sampai akhirnya mereka dibuang ke babilon pada tahun 587 S.M. Pada masa ini beberapa tradisi tertulis tentang kisah bapa-bapa bangsa mulai disatukan. Demikian juga, pewartaan para nabi mulai ditulis dan sebagian diteruskan dalam bentuk lisan. Pada masa ini juga muncul tulisan tentang sejarah bangsa Israel, beberapa dari Mazmur dan Amsal.

- Antara tahun 586 – 539 S.M. : Zaman pembuangan Babilon. Orang-orang Israel yang berasal dari kerajaan Yuda hidup dipembuangan Babilon atau Babel selama kurang lebih 50 tahun. Pada masa ini, penulisan kitab sejarah dilanjutkan. Muncul pula tulisan yang kemudian kita kenal dengan kitab Ratapan. Demikian pula halnya dengan nabi-nabi, pewartaan para nabi sebelum pembuangan ditulis pada masa ini. Pada periode ini juga muncul para imam yang menulis hukum-hukum yang sekarang masuk dalam kitab Imamat.

- Antara tahun 538 – 200 S.M. : sesudah pembuangan, bangsa Israel disinkan pulang kembali ke tanah airnya oleh raja Persia yang mengalahkan Kerajaan Babilon/. Pada masa ini kelima kitab Taurat telah diselesaikan. Juga kitab-kitab Sejarah Yosua, Hakim-Hakim, I,II Samuel dan Raja-Raja sudah selesai tulis. Kitab-kitab para nabi pun sudah banyak yang diselesaikan. Dari ratusan nyanyian, akhirnya dipilih 150 mazmur yang kita terima sampai sekarang. Pada masa ini muncul pula beberapa tulisan Kebijakanaksanaan.

- Dua abad terakhir : pada masa ini ditulislah kitab-kitab seperti : Daniel, Ester, Yudith, I,II Makabe, Sirakh dan Kebijakanaksanaan Salomo.

- Kanon Kitab Suci : Orang Yahudi menentukan sejumlahlah kitab sebagai Kitab Suci. Daftar kitab-kitab yang mereka terima sebagai Kitab Suci disebut KANON. Kitab-kitab yang terdapat dalam kanon disebut kitab-kitab kananik.Orang Yahudi hanya menerima Kitab Suci yang aslinya ditulis dalam bahasa Ibrani, sedangkan yang ditulis dalam bahasa Yunani tidak diterima. Jumlah Kitab Suci yang diterima sebanyak 39 kitab. Kitab-kitab yang diakui

sebagai kanonik tersebut diakui resmi sebagai Kitab Suci dan dijadikan Patokan atau norma imannya.

Kitab-kitab itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dan ditambahkan dengan beberapa tulisan yang aslinya ditulis dalam bahasa Yunani. Terjemahan ini itu diberi nama Septuaginta (LXX). Dalam septuaginta terdapat semua kitab Kanonik orang Yahudi ditambah sejumlah kitab yang aslinya ditulis dalam bahasa Yunani yang diterima oleh Gereja Katolik (ditolak oleh Gereja Protestan) sebagai Kitab Suci. Kitab-kitab itu adalah : Makabe, Sirakh, Kebijaksanaan, Yudith, Tobit, Barukh, tambahan daniel, tambahan kitab Ester dan surat Yeremia. Dengan demikian jumlah Kitab Suci Perjanjian Lama yang diakui Gereja Katolik ada 46 kitab. Kitab Suci lengkap yang diakui oleh Gereja Katolik itu disebut Deuterokanonik.

Pengelompokan Kitab suci Perjanjian Lama

Kitab Sejarah	Kitab Kebijaksanaan	Kitab nabi-Nabi
1. Kejadian	1. Ayub	1. yesaya
2. Keluaran	2. Mazmur	2. yeremia
3. Imamat	3. Amsal	3. Lagu Ratapan Yeremia
4. Bilangan	4. Pengkotbah	4. Barukh
5. Ulangan	5. Madah Agung	5. Yehezkiel
6. Yosua	6. Kebijaksanaan	6. Daniel
7. Hakim-hakim	7. Putra Sirakh	7. Hosea
8. Rut		8. Yoel
9. I Samuel		9. Amos
10. II Samuel		10. Obaja
11. I Raja-raja		11. Yunus.
12. II Raja-raja		12. mikha.
13. I Tawarikh		13. Nahum
14. II Tawarikh		14. Habakuk
15. Ezra		15. Zefanya
16. Nehemia		16. Hagai
17. I Makabe		17. Zakharia
18. II Makabe		18. Maleakhi
19. Tobir		
20. Yudith		
21. Ester		

Evaluasi / penugasan :

- Bagaimana suatu suku atau bangsa menemukan keyakinan atau ajarannya?

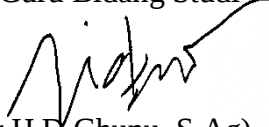
- Bagaimana mereka mewariskan keyakinan dan ajaran itu kepada anak cucunya ?
- Mengapa mereka mewariskan keyakinan dan ajaran itu dalam cerita-cerita bukan dalam suatu uraian atau penjelasan ?
- Bagaimana bangsa Israel menemukan keyakinan dan ajaran mereka ?
- Bagaimana mereka mewariskan ajaran dan keyakinan itu bagi anak cucunya ?
- Bagaimana proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama ?
- Sebutkanlah bagian-bagian dari Kitab Suci Perjanjian Lama ?

Mengetahui
Kepala SMK N 1 KODI



(Yos Yingo Bani, S.Pd)

Kodi,
Guru Bidang Studi



(Victor H.D Ghunu, S.Ag)

SEKOLAH : SMK N 1 KODI
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
KELAS / SEMESTER : X / 2

STANDAR KOMPETENSI : Memahami Nilai-Nilai Keteladanan Yesus Kristus sebagai landasan mengembangkan diri sebagai perempuan atau laki-laki yang memiliki rupa-rupa kemampuan dan keterbatasan sehingga dapat berelasi dengan sesame secara lebih baik.

KOMPETENSI DASAR : Mengenal Kitab Suci dan Tradisi sebagai Tolak Ukur Tertinggi Dari Imannya

MATERI PEMBELAJARAN : Kitab Suci Perjanjian Lama

KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kitab Suci Perjanjian Baru berisikan tentang Kesaksian dan Renungan yang mendalam dari umat kristen perdana mengenai yesus Kristus. Inti warta yang disampaikan didalamnya ialah bahwa Yesus sungguh-sungguh Tuhan dan Penyelamat. Beberapa orang dipilih oleh Tuhan sendiri untuk menuangkan kesaksian-kesaksian tersebut ke dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan mereka disebut Perjanjian Baru karena berisi perjanjian antara Allah dan manusia yang terjadi dalam diri Yesus Kristus dan ditulis setelah Yesus bangkit. Disebut Perjanjian karena menurut Alkitab hubungan manusia dan Allah terjalin dalam bentuk perjanjian. Dengan perjanjian dimaksudkan “hubungan khusus dan tidak biasa yang terjalin antara Allah dan manusia”. Allah bersatu dengan umat manusia demi keselamatan.

Ketika yesus masih hidup tidak ada orang yang mencatat apa yang dibuat dan dikatakan oleh Yesus. Namun sesudah kebangkitan, murid-murid dan pengagumNya yang sangat terpukul oleh kematianNya, tiba-tiba mendapat semangat dan keyakinan baru yang luar biasa. Kemudian mereka mulai bercerita danewartakan tentang diri Yesus dari Nazareth itu. Mereka begitu yakin bahwa Allah yang telah membangkitkan Yesus, tentu menyetujui dan membenarkan segala apa yang diajarkan- Nya dan dilakukan-Nya. Mereka mulai bercerita danewartakan tentang Yesus, ajaran dan tindakan-Nya. Tetapi semua kisah yang ditulis itu sudah sangat diwarnai oleh rasa cinta, rasa kagum dan kepercayaan mereka terhadap Yesus. Banyak kisah tentang Yesus beredar diantara pengikut-pengikut-Nya.

Sekitar 60 sampai 90 tahun kemudian, muncullah pikiran diantara murid-murid Yesus untuk menuliskan tentang Yesus (hidup-Nya, ajaran-Nya dan tindakan-Nya). Mereka menulis tentang Yesus berdasarkan cerita-cerita dari para pengikut-Nya dan para saksi mata yang sudah beredar dan berkembang luas ditengah umat (bdk 1 : 1-4). Maka tulisan-tulisan Perjanjian Baru tersebut : injil bukanlah sebagai buku laporan atau sejarah yang teliti, tetapi sebagai buku iman dan cinta dari umat perdana tentang Yesus. Tentu tulisan-tulisan tersebut dipengaruhi pula oleh iman dan maksud dari pengarangnya. Oleh karena itu kita tidak perlu heran jika tulisan-tulisan dari para penulis tentang Yesus teedapat perbedaan. Sebab mereka bukan menulis suatu laporan atau sejarah yang teliti tentang Yesus, tetapi lebih tentang iman dan cinta mereka kepada Yesus Kristus.

Untuk mengetahui proses terjadinya tulisan-tulisan mengenai Yesus Kristus, sebaiknya kita mulai dari periode hidup Yesus sampai pembentukan Perjanjian Baru .

- Antara tahun 716 S.M. – 30 masehi : periode hidup Yesus : Yesus lahir kurang lebih tahun 716 sebelum masehi. Sekitar tahun 27 atau 28 Ia dibaptis oleh Yohanes dan kemudian tampil di depan umum. Yesus tampil didepan umum untuk melaksanakan tugas pewartaan selama kurang lebih tiga tahun. Yesus berkeliling mulai dari Galilea sampai Yudea untukewartakan Kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan. Sampai akhirnya Yesus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh Pengadilan Agama (Mahkamah Agama) dan disalibkan atas ijin pemerintahan Roma (Ponsius Pilatus).
- Antara tahun 30 – 120 masehi : Penyusunan Kitab Suci Perjanjian Baru Yesus yang wafat disalib, ternyata dialami sebagai Tuhan yang hidup, yang mengumpulkan kembali murid-murid dan memberi mereka daya hidup baru. Mereka percaya bahwa yesus telah bangkit. Dalam terang kebangkitan inilah para murid mulaiewartakan Yesus, pertama-tama kepada orang Yahudi, kemudian berkembang kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Para murid dengan penuh keyakinanewartakan bahwa Allah telah menjadikan Yesus yang wafat disalib sebagai Kristus, Tuhan , penyelamat dan hakim seluruh umat manusia. Mula-mula murid-murid Yesusewartakan secara lisan, tetapi setelah jemaat berkembang, mereka berhubungan satu dengan yang lain melalui surat-surat (bdk Kis 15: 2 – 20). Para rasul dengan alasan tertentu mengirim surat kepada jemaat atau orang perorangan (2 Tes 2: 2). Kemudian orang mulai menulis beberapa pokok iman yang paling penting dan beberapa cerita serta sabda-sabda Yesus. Ketika generasi pertama Kristen mulai menghilang, para murid / pengikut Yesus merasa terpanggil untuk menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan Yesus. Dari tulisa-tulisan tersebut berkembanglah karangan-karangan yang berupa Injil dan Kisah Para rasu;l serta Wahyu sebagaimana tercantum dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Demikian pula, surat-surat dari para Rasul mulai dikumpulkan.

•Antara tahun 120 – 400 masehi : Pembentukan kanon (daftar resmi kitab Suci Perjanjian Baru). Banyak karangan tentang Yesus yang beredar. Hal ini membingungkan umat beriman. Umat sukar membedakan mana karangan yang sungguh menjadi pedoman dan mana karangan yang palsu. Akhirnya, Gereja dalam kurun waktu tersebut menetapkan 27 kitab sebagai kanonik artinya yang diakui sebagai Kitab Suci.

Perjanjian Baru melanjutkan dan menyempurnakan Perjanjian Lama. Disamping itu, Perjanjian Baru memang berisi tentang “Perjanjian Baru” Kristus. Artinya, perjanjian bersifat kekal sebab hubungan Allah dan manusia di dalam Yesus Kristus tidak pernah akan putus.

Konsili Suci mendesak dengan sangat semua orang beriman supaya seringkali membaca kitab-kitab ilahi untuk memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus (Dei Verbum art 25). Santo Paulus pun dalam suratnya yang kedua kepada Timotius mengatakan bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah (kitab suci) memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim 3:36). St. Hironimus berkata “Tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus”

Pengelompokan Kitab Suci Perjanjian Baru

INJIL	KISAH PARA RASUL	SURAT-SURAT PAULUS
1. Matius	Kisah Para rasul	1. Roma
2. Markus		2. I Korintus
3. Lukas		3. II Korintus
4. Yohanes		4. Galatia
		5. Efesus
		6. Filip
		7. Kolose
		8. I Tesalonika
		9. II Tesalonika
		10. I Timotius
		11. II Timotius
		12. Titus
		13. Filimon
Surat kepada orang Ibrani	Surat-surat Katolik	Wahyu
	1. Yakobus	Wahyu
Surat kepada Orang Ibrani	2. I Petrus	
	3. II Petrus	
	4. I Yohanes	
	5. II Yohanes	
	6. III Yohanes	
	7. Yudas	

Alasan membaca Kitab Suci

Mengapa kita harus membaca dan mendalami sabda Tuhan yang terdapat dalam Kitab suci ?

- “Karena tidak mengenal Kitab Suci berarti tidak mengenal Kristus”. Ungkapan ini berasal dari St. hieronimus untuk menegaskan bahwa sarana utama untuk dapat mengenal Kristus adalah Kitab Suci.

- Karena iman tumbuh dan berkembang dengan membaca Kitab Suci. Santo paulus kepada Timoteus menegaskan : “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim 3: 16-17)

- Karena Kitab Suci adalah buku Gereja, buku iman Gereja. Kitab Suci adalah sabda Allah dalam bahasa manusia. Gereja menerimanya sebagai suci dan ilahi karena didalamnya mengandung sabda Allah tolok ukur tertinggi dan iman Gereja.

- Karena melalui Kitab Suci, kita dapat semakin mempersatukan diri kita dengan saudara-saudara kita dari Gereja-gereja Kristen lainnya.

Kitab Suci adalah firman Allah yang tertulis. Firman Allah itu dapat menjadi hidup apabila dibaca atau dibacakan dan didengar dengan iman. Firman yang hidup itu akan menjadi firman yang berdaya, karena dapat mengubah hidup manusia, karena itu firman itu dihayati dan diwujudkan di dalam hidup nyata. Alangkah baiknya jika masing-masing mulai membaca Kitab Suci. Membaca Kitab Suci dalam rangka membina sikap iman sebenarnya hanya ada dua syarat yaitu :

- Pertama : iman dan keyakinan bahwa Kitab Suci (Alkitab) bukan surat kabar atau cerita pendek., melainkan kitab yang dipakai Tuhan untuk berfirman. Oleh karena itu membaca Kitab Suci harus dengan sikap iman dan dalam suasana doa.

- Kedua : Ketekunan dan membiasakan diri membaca Kitab Suci. Bila orang membiasakan diri membaca pasti muncul hasrat untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang isi / pesan-pesan Kitab Suci
Penugasan / evaluasi

- Jelaskanlah dengan kata-kata kalian sendiri bagaimana proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru ?

- Sebutkan bagian-bagian Kitab Suci Perjanjian Baru ?

- Bagaimana hubungan kitab Suci Perjanjian Lama dengan Kitab Suci Perjanjian Baru ?

- Berilah beberapa alasan mengapa kita perlu membaca Sabda Tuhan dalam Kitab Suci ?

Mengetahui

Kodi,



Kepala SMK N 1 KODI

(Yos Yingo Bani,S.Pd)
S.Ag)

Guru Bidang Studi



(Victor H.D Ghunu,

TABEL HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA PELAKSANAAN SIKLUS I

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Kualifikasi			
		Observasi Pertemuan I		Observasi Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan	• Guru melakukan aktivitas rutin setiap hari	√		√	
	• Guru mengulang materi sebelumnya dengan tanya jawab	√		√	
Pembahasan Teori	• Guru menyampaikan pengembangan materi secara garis besar	√		√	
	• Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang memiliki keterkaitan tentang sasaran pelajaran	√		√	
	• Guru memotivasi siswa		√		√
	• Guru mendiskudikan pengetahuan awal siswa		√		√
Pemberian contoh soal	• Guru membimbing Siswa dalam membagi/membentuk kelompok belajar	√		√	
	• Guru menjelaskan tugas dan tanggungjawab kelompok		√		√
	• Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok	√		√	
	• Guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	√		√	
Kerja Mandiri	• Guru membimbing siswa untuk memahami lembar kerja siswa		√		√
	• Guru membimbing siswa tiap-tiap kelompok untuk bekerja sesuai LKS agar dapat menyelesaikan perhitungan Garis Singgung Lingkaran	√		√	
	• Guru membimbing dan mengarahkan dalam bekerja	√		√	
	• Guru meminta tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya				
Penutup	• Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	√		√	
	• Guru memberikan post tes untuk mengukur kemampuan siswa diakhir siklus	√		√	
Jumlah Kualifikasi yang tampak		12	4	12	4

Prosentase keberhasilan dari kualifikasi yang tampak	75%	25%	75%	25%
--	-----	-----	-----	-----

Rumus Persentase keberhasilan

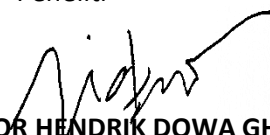
$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Observasi Pertemuan I} &= \frac{12}{16} \times 100\% \\ &= \frac{1200}{16} \\ &= 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Observasi Pertemuan II} &= \frac{12}{16} \times 100\% \\ &= \frac{1200}{16} \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Kodi,2020

Peneliti


VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag
 Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA PELAKSANAAN SIKLUS II

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan	Kualifikasi			
		Observasi Pertemuan I		Observasi Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendahuluan	• Guru melakukan aktivitas rutin setiap hari	√		√	
	• Guru mengulang materi sebelumnya dengan tanya jawab	√		√	
Pembahasan Teori	• Guru menyampaikan pengembangan materi secara garis besar	√		√	
	• Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang memiliki keterkaitan tentang sasaran pelajaran	√		√	
	• Guru memotivasi siswa	√		√	
	• Guru mendiskudikan pengetahuan awal siswa	√		√	
Pemberian contoh soal	• Guru membimbing Siswa dalam membagi/membentuk kelompok belajar	√		√	
	• Guru menjelaskan tugas dan tanggungjawab kelompok	√		√	
	• Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok	√		√	
	• Guru menyediakan sarana yang dibutuhkan	√		√	
Kerja Mandiri	• Guru membimbing siswa untuk memahami lembar kerja siswa	√		√	
	• Guru membimbing siswa tiap-tiap kelompok untuk bekerja sesuai LKS agar dapat menyelesaikan perhitungan Garis Singgung Lingkaran	√		√	
	• Guru membimbing dan mengarahkan dalam bekerja	√		√	
	• Guru meminta tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya				
Penutup	• Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	√		√	
	• Guru memberikan post tes untuk mengukur kemampuan siswa diakhir siklus	√		√	
Jumlah Kualifikasi yang tampak		16		16	

Prosentase keberhasilan dari kualifikasi yang tampak	100%		100%	
--	------	--	------	--

Rumus Persentase keberhasilan

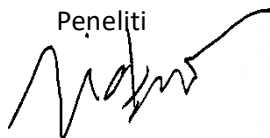
$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Observasi Pertemuan I} &= \frac{16}{16} \times 100\% \\ &= \frac{1600}{16} \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Observasi Pertemuan II} &= \frac{16}{16} \times 100\% \\ &= \frac{1600}{16} \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA PADA PELAKSANAAN SIKLUS I

No	Indikator pembelajaran	Jumlah siswa sesuai pengamatan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa mau menjawab pertanyaan guru dalam mengulang materi sebelumnya	27	27
2	Siswa aktif dalam tanya jawab terkait materi garis singgung lingkaran	14	15
3	Siswa mau bekerja sama dalam kelompok	16	17
4	Siswa mau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru	27	29
5	Siswa mengerjakan PR dari guru	36	36
TOTAL		120	124
Prosentase Keberhasilan		63,16%	65,26%

Rumus Persentase keberhasilan

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Observasi Pertemuan I} = \frac{120}{38} \times 100\%$$

$$= \frac{12000}{38} = 315,78 \%$$

$$= \frac{315,78}{5} \%$$

$$= 63,16\%$$

$$\text{Observasi Pertemuan II} = \frac{124}{38} \times 100\%$$

$$= \frac{12400}{38} = 326,31 \%$$

$$= \frac{326,31}{5}$$

$$= 65,26\%$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor yang Dicapai		Keterangan Ketuntasan	
		Observasi Pertemuan I	Observasi Pertemuan II	Ya	Tidak
1	Petrus Ngongo	65	65	✓	
2	Erniyati peda ngongo	65	65	✓	
3	Agustinus Dappa	65	70	✓	
4	Anjelina Lede	70	71	✓	
5	Soleman Bili	41	50		✓
6	Ayudi Mayang Sari	70	70	✓	
7	Lervito G.Bili	70	70	✓	
8	Arselsius L Ate	65	70	✓	
9	Apliana Malo	80	85	✓	
10	Ilus Dairo Lende	85	85	✓	
11	Sbastianus T Ole	75	80	✓	
12	Natalis N Dua Ate	40	50		✓
13	Naomi Rambu Kawangu	75	75	✓	
14	Gisela Kristina Bulu	80	80	✓	
15	Agustinus Malo	80	80	✓	
16	Mateus Bulu	80	80	✓	
17	Fransiska Martin Mallo	50	51		✓
18	Eduardus F.Dua Ate	40	40		✓
19	Adriana Malo	75	75	✓	
20	Fernandus Ate	60	60		✓
21	Agnes Nona Lede	80	80	✓	
22	Dominggus Ngongo	80	80	✓	

23	Antonius Bulu	75	80	✓	
24	Fransiska s. Kadi Malo	50	55		✓
25	Stefanus Romi	65	65	✓	
26	Martinus ama	64	60		✓
27	Oktaviana T imbu Dona	63	64		✓
28	Lorita Renga Kaka	60	60		✓
29	Martina Lende	80	80	✓	
30	Veronika Dapa	80	80	✓	
31	Marlince Susanti ngongo	53	55		✓
32	Rosalia T Bulu	80	80	✓	
33	Stefanus Gono ate	75	75	✓	
34	yuliana Y inna	75	75	✓	
35	Imelda Dede Ate	46	50		✓
Jumlah		2587	2641		
Nilai Rata-rata		68,07	69,50		

Rumus rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata – rata

x_i = skor yang diperoleh masing-masing observer

n = banyaknya siswa

Observasi Pertemuan I $\bar{X} = \frac{2587}{38}$

$$\bar{X} = 68,07$$

Observasi Pertemuan II $\bar{X} = \frac{2641}{38}$

$$\bar{X} = 69,50$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

TABEL HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor yang Dicapai		Keterangan Ketuntasan	
		Observasi Pertemuan I	Observasi Pertemuan II	Ya	tidak
1	Petrus Ngongo	85	84	✓	
2	Erniyati peda ngongo	85	85	✓	
3	Agustinus Dappa	85	85	✓	
4	Anjelina Lede	90	95	✓	
5	Soleman Bili	75	85	✓	
6	Ayudi Mayang Sari	85	85	✓	
7	Lervito G.Bili	85	85	✓	
8	Arselsius L Ate	80	80	✓	
9	Apliana Malo	85	85	✓	
10	Ilus Dairo Lende	90	90	✓	
11	Sbastianus T Ole	90	90	✓	
12	Natalis N Dua Ate	75	80	✓	
13	Naomi Rambu Kawangu	85	85	✓	
14	Gisela Kristina Bulu	90	95	✓	
15	Agustinus Malo	95	95	✓	
16	Mateus Bulu	85	85	✓	
17	Fransiska Martin Mallo	75	80	✓	
18	Eduardus F.Dua Ate	75	80	✓	
19	Adriana Malo	90	95	✓	

20	Fernandus Ate	75	80	✓	
21	Agnes Nona Lede	90	95	✓	
22	Dominggus Ngongo	85	85	✓	
23	Antonius Bulu	85	85	✓	
24	Fransiska s. Kadi Malo	80	83	✓	
25	Stefanus Romi	80	80	✓	
26	Martinus ama	80	80	✓	
27	Oktaviana T imbu Dona	80	80	✓	
28	Lorita Renga Kaka	90	95	✓	
29	Martina Lende	95	95	✓	
30	Veronika Dapa	95	95	✓	
31	Marlince Susanti ngongo	75	80	✓	
32	Rosalia T Bulu	100	100	✓	
33	Stefanus Gono ate	98	100	✓	
34	yuliana Y inna	100	95	✓	
35	Imelda Dede Ate	96	100	✓	
Jumlah		3290	3357		
Nilai Rata-rata		86,57	88,34		

Rumus rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata – rata

x_i = skor yang diperoleh masing-masing observer

n = banyaknya siswa

$$\text{Observasi Pertemuan I } \bar{X} = \frac{3290}{38}$$

$$\bar{X} = 86,57$$

$$\text{Observasi Pertemuan II } \bar{X} = \frac{3357}{38}$$

$$\bar{X} = 88,34$$

Kodi,2020

Peneliti



VICTOR HENDRIK DOWA GHUNU, S.Ag

Nip.19820912 201001 1 024

